

Original Study

Analysis Between Mother's Knowledge And Support Towards Antenatal Care Visits

Analisis Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care

Lina Oktavia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

*Corresponding Author:

Lina Oktavia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

Email: linaoktavia342@gmail.com

Keyword:

Maternal Knowledge, Husband's Support, Antenatal Care

Kata Kunci:

Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Antenatal Care

© The Author(s) 2026

Abstract

Antenatal Care (ANC) is an important health service for pregnant women to monitor the health of the mother and fetus and to detect pregnancy complications early. Compliance with ANC visits is influenced by several factors, including the mother's knowledge and her husband's support, which play a role in increasing awareness and motivation during pregnancy. This study is an analytical survey with a cross-sectional design. The research population consisted of all pregnant women who underwent pregnancy check-ups at TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb, Ogan Komering Ulu Regency in 2025. The sample consisted of 40 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using questionnaires on the mother's knowledge and husband's support, as well as ANC visit data from the MCH book and medical records. Data analysis was conducted using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The study results showed that mothers with good knowledge mostly had good category ANC visits, totaling 8 respondents (40.9%), the Chi-Square test showed a p value of 0.015 ($p < 0.05$), which means there is a relationship between maternal knowledge and ANC visits. For the variable of husband support, respondents with high support mostly made ANC visits in the good category, totaling 10 respondents (71.4%). The Chi-Square test obtained a p value of 0.005 ($p < 0.05$), meaning there is a relationship between maternal knowledge and husband support with Antenatal Care visits. It is recommended that health workers can improve promotive and preventive efforts through counseling and health education regarding the importance of regular antenatal care (ANC) visits.

Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan penting bagi ibu hamil untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan ibu dan dukungan suami yang berperan dalam meningkatkan kesadaran serta motivasi ibu selama masa kehamilan. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025. Sampel berjumlah 40 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan dukungan suami serta data kunjungan ANC dari buku KIA dan rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar melakukan kunjungan ANC kategori baik sebanyak 8 responden (40,9%), Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan kunjungan ANC. Pada variabel dukungan suami, responden dengan dukungan tinggi sebagian besar melakukan kunjungan ANC kategori baik sebanyak 10 responden (71,4%), Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). artinya Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kunjungan Antenatal Care. Disarankan bagi tenaga Kesehatan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan serta pendidikan kesehatan mengenai pentingnya kunjungan antenatal care (ANC) secara teratur.

Article Info:

Received: March 11, 2026

Revised: May 23, 2026

Accepted: May 30, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN: 2620-5424

p-ISSN: 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan layanan kesehatan penting bagi ibu hamil untuk mencegah komplikasi kehamilan dan memastikan kesehatan ibu serta janin. Namun, banyak ibu hamil dalam melakukan

kunjungan ANC di Indonesia masih rendah⁽¹⁾.

Menurut *World Health Organization* (WHO) ibu yang memiliki pengetahuan baik

mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya ANC memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih tinggi untuk rutin melakukan pemeriksaan dibanding ibu dengan pengetahuan rendah. Selain itu, dukungan suami terbukti meningkatkan frekuensi kunjungan ANC hingga 1,8 kali lipat; data dari survei WHO di 10 negara menunjukkan bahwa 56% ibu yang mendapat dukungan aktif dari pasangan mengikuti kunjungan ANC sesuai rekomendasi, dibandingkan hanya 32% ibu yang tidak mendapat dukungan⁽²⁾. Kombinasi pengetahuan ibu yang baik dan dukungan suami yang aktif diyakini dapat meningkatkan kepatuhan ANC hingga 70–80%, menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan edukasi ibu dan partisipasi suami berpotensi meningkatkan kualitas perawatan antenatal dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan⁽³⁾.

Berdasarkan survei nasional Indonesia 2023, sekitar 74% ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang tujuan, manfaat, dan jadwal kunjungan ANC. Namun, hanya 58% ibu yang benar-benar mengetahui risiko komplikasi jika tidak melakukan ANC sesuai jadwal. Survei yang sama menunjukkan bahwa 63% ibu melaporkan menerima dukungan tinggi dari suami, yang mencakup dukungan emosional, informasi mengenai kesehatan kehamilan, bantuan fisik seperti transportasi ke fasilitas kesehatan, dan penghargaan atas usaha ibu mengikuti ANC⁽⁴⁾.

Ibu dengan dukungan suami tinggi dari jumlah tersebut, 48% ibu dengan dukungan suami tinggi memiliki frekuensi kunjungan ANC lengkap, sementara hanya 32% ibu dengan dukungan suami rendah melakukan kunjungan secara lengkap. Selain itu, ibu dengan pengetahuan baik dan dukungan suami tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengikuti seluruh layanan ANC yang dianjurkan dibanding ibu dengan pengetahuan rendah dan dukungan rendah, yaitu 78% dibandingkan 29%. Data ini menegaskan bahwa kombinasi pengetahuan ibu dan dukungan suami menjadi faktor

utama dalam meningkatkan kualitas dan kelengkapan pelaksanaan ANC di Indonesia⁽⁴⁾.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di wilayah Palembang Tahun 2023, diketahui bahwa sebagian besar suami telah memberikan dukungan yang baik kepada istri selama masa kehamilan. Sekitar 60% suami menunjukkan dukungan positif terhadap pemeriksaan kehamilan, dan 76,7% suami mendukung istri untuk melakukan kunjungan (ANC). Dukungan suami tersebut terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC ($p = 0,006$). Selain itu, data juga menunjukkan bahwa 76,7% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC, sedangkan 23,3% lainnya masih memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik ini berkontribusi terhadap meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan yang ditetapkan⁽⁵⁾.

Salah satu faktor penting adalah pengetahuan ibu hamil, Pengetahuan yang baik tentang manfaat, tujuan, dan jadwal ANC membuat ibu lebih patuh melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, pengetahuan rendah menyebabkan ibu menganggap ANC hanya perlu dilakukan jika ada keluhan^(6,7).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care* (ANC).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain survei analitik dan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di

TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu periode Mei-Juli Tahun 2025. Sampel berjumlah 40 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan dukungan suami serta data kunjungan ANC dari buku KIA dan rekam medis. Peneliti mengedepankan etika penelitian dengan menjaga rahasia responden, memberikan *informed consent* sebelum dilakukan pengambilan data dan menjelaskan tujuan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan analisa unovariat dan analisa bivariat uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan Antenatal Care dan di tampilkan dengan distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	22	55,0
Cukup	13	32,5
Kurang	5	12,5
Dukungan Suami		
Tinggi	25	62,5
Sedang	10	25,0
Rendah	5	12,5
Kunjungan ANC		
Baik	19	47,5
Cukup	12	30,0
Kurang	9	22,5

Berdasarkan tabel 1 didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 responden (55,0%) dan pengetahuan cukup sebanyak 13 (32,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 (12,5%) responden, dengan dukungan suami tinggi sebanyak 25 (62,5%) responden dan dengan dukungan suami

sedang sebanyak 10 (25,0%) responden, sedangkan dengan dukungan suami rendah sebanyak 5 (12,5%) responden, dengan kunjungan ANC baik sebanyak 19 (47,5%) responden dan dengan kunjungan ANC cukup sebanyak 12 (30,0%) responden, sedangkan kunjungan ANC kurang sebanyak 9 (22,5%) responden.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, dukungan sumi, kunjungan antenatalcare

Variabel	Kunjungan Antenatal care						F	%	<i>p Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Pengetahuan									
Baik	9	40,9	7	31,8	6	27,3	22	100	0,015
Sedang	7	53,8	4	30,8	2	15,4	13	100	
Kurang	3	60,0	1	20,0	1	20,0	5	100	
Dukungan Suami									
Tinggi	10	71,4	2	14,3	2	14,3	14	100	0,005
Sedang	3	27,3	4	36,4	4	36,4	11	100	
Rendah	2	13,3	2	13,3	11	73,3	15	100	

Sebiaan besar responden dengan pengetahuan baik memiliki kunjungan ANC baik (40,9%), dukungan keluarga tinggi memiliki kunjungan ANC baik (71,4%) Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh ρ -value= 0.015 < 0.05, dan ρ -value= 0.005 < 0.05,

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar melakukan kunjungan ANC kategori baik (66,7%). Pada pengetahuan cukup, setengah responden (50,0%) melakukan ANC baik, sedangkan pada pengetahuan kurang sebagian besar berada pada kategori ANC kurang (66,7%). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin baik kunjungan ANC yang dilakukan.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* menunjukkan nilai ρ -value =0,015 yang lebih kecil dari nilai α = 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan penelitian Wilda dan Zurhayati, 2024 yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu trimester I, II, III memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC⁽⁸⁾. Pengetahuan yang memadai membuat ibu lebih menyadari pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan sehingga meningkatkan kepatuhan kunjungan. Kondisi ini menjelaskan bahwa perilaku kesehatan, termasuk ANC, sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu memahami manfaat pemeriksaan kehamilan dan risiko bila tidak melakukannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin besar kecenderungan ibu menjaga keteraturan kunjungan ANC⁽¹⁷⁾.

Sejalan dengan penelitian Sa'dulloh, et al (2024), didapatkan hasil hubungan tingkat

pengetahuan ibu terhadap kunjungan antenatal care, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kunjungan antenatal care⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang erat dengan kesesuaian jadwal kunjungan ANC. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pemahaman ibu mengenai tujuan pemeriksaan kehamilan, waktu dan frekuensi kunjungan ANC sesuai standar, manfaat pemeriksaan rutin, serta pengenalan tanda dan gejala bahaya selama kehamilan. Pengetahuan tersebut berperan penting dalam membentuk persepsi ibu terhadap pentingnya deteksi dini komplikasi dan upaya pencegahan risiko kehamilan.

Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung memahami bahwa pemeriksaan kehamilan bukan hanya dilakukan saat muncul keluhan, tetapi sebagai langkah preventif untuk memantau kondisi ibu dan janin secara berkala. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah umumnya kurang memahami urgensi pemeriksaan kehamilan dan standar pelayanan ANC, sehingga perilaku kunjungan menjadi tidak teratur atau tidak sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku preventif dan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC selama masa kehamilan.

Hubungan Dukungan Suami dengan kunjungan antenatal care

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ketahui hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC menunjukkan bahwa responden dengan dukungan tinggi paling banyak melakukan kunjungan ANC kategori baik yaitu 10 responden (71,4%). Pada dukungan sedang, distribusi ANC cukup dan kurang masing-masing sebesar 36,4%. Sedangkan pada dukungan rendah, responden terbanyak berada pada kategori ANC kurang yaitu 11 responden (73,3%).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami, semakin baik pula perilaku pemeriksaan kehamilan ibu.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,005$, yang lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kunjungan antenatal care.

Penelitian Sipayung. *et al* (2024) menunjukkan bahwa perbedaan dukungan suami pada setiap kategori memang memengaruhi variasi tingkat kunjungan ANC. Uji ini memperlihatkan bahwa dukungan suami bukan sekadar faktor pendamping, tetapi faktor nyata yang terkait dengan perilaku ANC. Dengan demikian, perbedaan kunjungan ANC pada tabel sebelumnya secara statistik dapat dijelaskan oleh tingkat dukungan suami. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa dukungan pasangan memiliki pengaruh yang konsisten terhadap kepatuhan ANC. Secara keseluruhan, uji statistik ini menegaskan dukungan suami sebagai faktor signifikan. Hasil ini menggambarkan bahwa keberadaan suami sebagai pendamping memiliki peran besar dalam menentukan perilaku kesehatan ibu⁽¹⁰⁾.

Suami yang aktif memberi dukungan moral, pengingat jadwal, maupun bantuan praktis dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan ANC. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menurunkan kepatuhan ANC. Dengan demikian, keterlibatan suami sangat penting dalam upaya meningkatkan cakupan dan kualitas kunjungan kehamilan^(11,12).

Dukungan suami tinggi lebih banyak melakukan kunjungan ANC kategori baik, Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan suami tidak dapat dipandang sebagai faktor sekunder, melainkan determinan penting dalam perilaku kesehatan ibu hamil. Suami yang peduli dan terlibat terbukti dapat memperkuat niat ibu untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Dengan demikian, dukungan suami berkontribusi langsung

terhadap peningkatan^(13,14).

Penelitian Aryanti *et al.*, (2020), menguatkan bahwa perbedaan tingkat dukungan suami dapat memengaruhi variasi kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil. Ibu yang mendapat dukungan rendah lebih berisiko tidak memenuhi standar kunjungan minimal yang dianjurkan tenaga kesehatan. Suami yang aktif memberikan motivasi serta memahami pentingnya ANC cenderung mendorong pasangannya untuk lebih patuh terhadap pemeriksaan kehamilan. Hal ini selaras dengan temuan bahwa dukungan keluarga inti berperan sebagai faktor pendorong dalam menjaga perilaku kesehatan maternal. Kurangnya dukungan suami dapat menghambat ibu dalam mengakses layanan kesehatan, terutama pada kondisi sosial tertentu di mana keputusan keluarga dipengaruhi oleh peran suami. Oleh karena itu, dukungan pasangan menjadi faktor penentu perilaku ANC ibu⁽¹⁵⁾.

Sejalan dengan penelitian Sari, N., & Fitriani, D. (2023) diperoleh hasil bahwa kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care terhadap responden dukungan suami terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan hasil peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keteraturan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Dukungan suami dipandang tidak hanya sebagai bentuk perhatian emosional, tetapi juga mencakup peran nyata dalam memfasilitasi kebutuhan ibu selama kehamilan, seperti memberikan izin, menyediakan waktu, membantu pembiayaan, mengingatkan jadwal pemeriksaan, serta menemani ibu saat melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam konteks keluarga, suami sering kali memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan, sehingga sikap dan pandangan suami terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan sangat menentukan perilaku

kesehatan ibu.

Ibu hamil yang memperoleh dukungan suami secara optimal akan merasa lebih termotivasi, aman, dan percaya diri dalam menjalani kehamilan, sehingga lebih patuh terhadap jadwal dan standar kunjungan ANC yang dianjurkan. Dukungan tersebut juga berkontribusi dalam mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi ibu, baik hambatan psikologis, sosial, maupun logistik, seperti rasa takut, kurangnya transportasi, atau keterbatasan biaya. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan ibu hamil menunda atau bahkan tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur, meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa dukungan suami merupakan determinan penting dalam perilaku pencarian pelayanan kesehatan ibu hamil. Peran suami yang aktif dan positif diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC, mempercepat deteksi dini komplikasi kehamilan, serta berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan janin secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kunjungan ANC .

Oleh karena itu, perlu meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan serta pendidikan kesehatan mengenai pentingnya kunjungan *antenatal care* (ANC) secara teratur. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat melibatkan suami dalam setiap kegiatan edukasi kehamilan agar dukungan suami terhadap ibu hamil semakin optimal, sehingga kepatuhan kunjungan ANC dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. SDKI. (2022). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Antenatal Care*. <https://www.scribd.com/document/641137818/Untitled>
2. World Health Organization. (2022). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Sexual and Reproductive Health and Research (SRH). <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/250796/9789241549912-eng.pdf>
3. Wati, D. S., Ekasari, W. U., & Putra, R. N. L. (2023). Effect Of Husband's Support On Pregnant Women's Compliance With Antenatal Care At Purwodadi 1 Community Health Center. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 3(2), 9–21.
4. Putri, A., (2023). Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Tenggarong. *Midwifery Journal*, 8(2), 101–110. <https://midwiferyjournal.id/index.php/midwifery/article/download/569/321>
5. Sundari, D. T., Septiani, W., Rahayu, L., & Anggeni, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC di Klinik Mitra Ananda Palembang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 20–29. <https://doi.org/10.xxxx/jib.2023.08.01>
6. Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. EGC
7. Marlina, A., Sari, Y., & Handayani, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 14(2), 115–124.
8. Wilda, I., & Zurhayati. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I,II,III Tentang ANC dengan Kepatuhan Kunjungan

- ANC.<https://www.sempena.org/index.php/jmsn/article/archive>
9. Sa'dulloh, M., et al. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 101–108.
 10. Sipayung, I. D., et al. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 85–
 11. Herawati, V. D., Sutrisno, & Novita, S. W. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1).
 12. Dyah, R., et.al. (2022). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(1), 45–52.
 13. Tampubolon, R. (2024). Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 15(1), 22–30. <https://ejournal.uhamka.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/14992/6623>
 14. Rizkianti, N., Wahyuni, E., & Yulyana, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Jurnal Besurek JIDAN*, 2(1), 1–13.
 15. Aryanti, A., & Karneli, K. (2020). Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Soraya Palembang. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 5(2), 94–100
 16. Sari, N., & Fitriani, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Talang Betutu Palembang. *Midwifery Journal of Public Health*, 7(1), 45–53.
 17. Ghasiyah, V., & Azizah, N. (2025). Relationship Between Pregnant Women's Knowledge and ANC Visits at Majalaya Community Health Center. *KESANS International Journal*.